

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

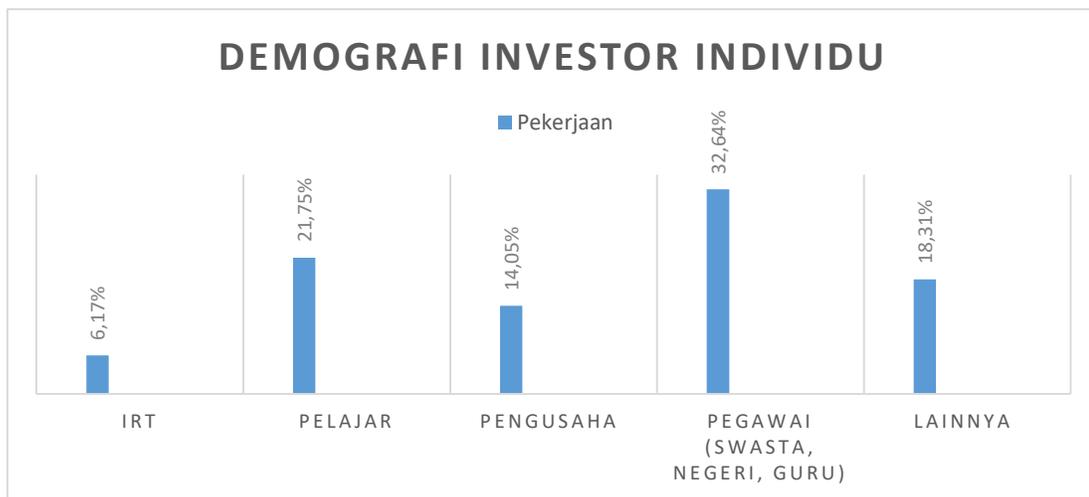
Dengan kemajuan era globalisasi, situasi ekonomi terus menghadapi transformasi dari satu periode ke periode berikutnya. Bidang keuangan selalu menjadi fokus yang menarik untuk diteliti karena keuangan merupakan salah satu aspek paling vital dalam kehidupan sehari-hari. Keuangan memainkan peran yang krusial dalam menentukan kesejahteraan seseorang. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang efektif, baik individu maupun perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini memastikan bahwa kelangsungan hidup dan stabilitas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat terjaga dengan baik. Saat ini produk keuangan semakin banyak pilihannya diantaranya perbankan, asuransi, investasi dan lain sebagainya. Kegiatan investasi memiliki kemampuan untuk memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara, memperkuat lapangan kerja, melonjakkan cadangan valuta asing, dan bahkan dapat menambah penerimaan devisa (Aryani, 2018).

Keputusan investasi dilakukan dengan mengambil kebijakan terkait dengan penanaman modal dengan maksud memberikan pengembalian finansial di waktu mendatang (Budiarto & Susanti, 2017). Proses pengambilan keputusan investasi berlangsung secara berkelanjutan, hingga mencapai keputusan investasi yang optimal. Pemilihan jenis investasi dapat bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya, karena hal ini dipengaruhi oleh perbedaan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang investasi yang dimiliki masing-masing orang. Masing-masing instrumen investasi memiliki karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan yang berbeda.

Investasi kini menjadi salah satu tren populer di kalangan masyarakat, baik yang sudah bekerja maupun mahasiswa. Dengan berinvestasi, seseorang bisa merasa memiliki sumber penghasilan yang stabil dan juga karena dianggap mudah untuk dilakukan karena adanya perkembangan zaman dan teknologi. Pemilihan instrumen yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan keuangan dan jangka waktu yang

ditetapkan diantaranya menanamkan dananya di sektor properti, emas, deposito, atau dalam bentuk sekuritas seperti saham dan obligasi (Oktaryani & Abdul Manan, 2020).

Generasi muda, terutama mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi, cenderung bersikap terbuka berkaitan dengan sesuatu yang inovatif (Rosa & Listiadi, 2020) Sebagai anggota generasi muda, mahasiswa dikenal sebagai individu yang proaktif dalam mengatur keuangan secara independen, serta memiliki tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang mereka ambil. Dalam mengatur keuangan, mahasiswa sering dihadapkan dengan sebuah tantangan finansial yang harus mereka hadapi yaitu uang habis sebelum waktunya. Hal tersebut sering terjadi karena adanya pengeluaran yang tidak terkendali.



Gambar 1. 1 Demografi Investor Individu

Sumber: *ksei.co.id*

Berdasarkan data diatas mengindikasikan kategori investor pegawai dengan proporsi tertinggi. Namun, hal yang menarik adalah presentase pelajar atau mahasiswa yang secara tunggal teridentifikasi sebagai investor, mencapai angka 21,75%. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), juga menyebutkan mayoritas penanam modal adalah individu dengan usia di bawah 30 tahun, yang dimana jumlahnya lebih tinggi daripada investor dengan kelompok usia lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa pelajar atau mahasiswa memiliki kesadaran signifikansi untuk terlibat dalam dunia investasi. Dalam jurnal (S. E. Putra et al., 2022) juga menyebutkan bahwa mahasiswa

sebagai *agent of change* lebih berminat dalam melakukan keputusan investasi. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, mahasiswa dapat menerapkan teori-teori tersebut dalam praktik investasi yang nyata. Mahasiswa yang mengambil keputusan investasi dapat meningkatkan pendapatan mereka dan melindungi nilai uang dari dampak inflasi yang terjadi.

Dengan hadirnya Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan fasilitas yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mendukung serta memberikan informasi, pelatihan, dan bimbingan mengenai investasi. Mahasiswa atau investor pemula termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Mahasiswa atau investor pemula semakin memahami konsep dasar mengenai pemahaman dan pengetahuan investasi tentang pasar modal, termasuk cara berinvestasi di saham, obligasi, dan ataupun berinvestasi pada instrumen keuangan lainnya seperti investasi emas atau logam mulia yang tergolong *zero inflation*. Sehingga seseorang sadar harus melakukan investasi sejak dini untuk sesuatu hal yang esensial di waktu yang akan datang (Rudiwantoro, 2018).

Keputusan investasi akan menjadi lebih efektif jika diberikan landasan oleh pemahaman mengenai investasi dan aspek-aspek keuangan yang biasa dikenal dengan literasi keuangan (Sholihink & Fahamsyah, 2022). Melalui literasi keuangan, seseorang dapat memahami informasi jenis investasi yang searah dengan sasaran dan profil usaha mereka. Dengan landasan pengetahuan membentuk intensitas seseorang untuk berupaya menjalankan segala sesuatu yang telah diputuskannya dan dapat memahami keputusan investasi dalam mekanisme produk investasi sehingga menghindari potensi terkena risiko *fraud*.

Peningkatan pemahaman literasi keuangan dalam keputusan investasi menjadi hal yang digunakan untuk mencegah seseorang terjebak dalam skema investasi yang meragukan. Berdasarkan studi (Putri & Hamidi, 2019) menyebutkan bahwa kemampuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan mampu memengaruhi individu dalam keputusan investasi mahasiswa. Namun, situasi tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Lutfi, 2017) menyebutkan

bahwa variabel literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi yang diputuskan oleh keluarga di Bali.

Setiap individu memiliki perspektif, pendapat, dan penilaian tentang hal-hal yang berkenaan dengan finansial. Sikap keuangan pribadi memegang peranan signifikan dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Sikap keuangan sangat berguna untuk menentukan seberapa baik atau buruk suatu masyarakat terhadap keputusan investasi. Sikap keuangan mencakup kecenderungan positif atau negatif terhadap uang. Jika seseorang menunjukkan sikap positif terhadap keuangan, hal tersebut akan memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi (Kurniawan & Arifni, 2022). Seseorang yang bersikap rasional akan berupaya menciptakan dampak positif pada pengambilan keputusan investasi yang kian menguntungkan.

Sikap keuangan pribadi setiap individu akan memberikan panduan bagi mereka untuk menyadari bagaimana sikap dan perilaku pribadi mereka dapat memengaruhi keputusan yang diambil (Gustika, 2020). Studi yang dilaksanakan (Ferdiawan et al., 2022) memberikan indikasi bahwa sikap keuangan memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Hal ini, tidak serupa dengan studi yang dijalankan (Anggraini, 2022) menyatakan bahwa keputusan investasi usia produktif di Jakarta tidak dipengaruhi oleh sikap keuangan.

Selain itu, investor selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam mengambil keputusan investasi karena risiko selalu terkait dengan potensi keuntungan yang diharapkan (I. P. S. Putra et al., 2016). Toleransi risiko berkorelasi pada individu dalam menangani atau bertindak dalam mengatasi risiko (Suryanto & Rasmini, 2018). Toleransi risiko juga mengacu pada tingkat ketidakpastian atau fluktuasi yang dapat diperoleh individu terkait keputusan investasi mereka. Setiap investor umumnya membuat keputusan investasi yang berbeda, khususnya dalam hal jenis investasi yang mereka pilih sehingga tingkat toleransinya pun bervariasi. Investor dapat mengukur toleransi risiko masing-masing untuk melibatkan diri dalam investasi yang memiliki risiko.

Tingkat pemahaman mengenai risiko finansial mencerminkan tingkat kesiapan

seseorang dalam menghadapi fluktuasi. Riset yang diterapkan oleh (Pradikasari, Ellen Isbanah, 2018) memberikan hasil bahwa variabel toleransi risiko memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianis et al., 2021) yaitu toleransi risiko tidak berdampak pada keputusan investasi.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan temuan penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian, peneliti menganggap bahwa perlu diadakan ulang penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Peneliti menarik untuk menjalankan studi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat masih kurang optimal dengan presentase pada tahun 2023 yaitu 49,68%. Dengan hal tersebut menandakan bahwa sebagian masyarakat mungkin belum menyadari betapa pentingnya literasi keuangan dalam keputusan investasi. Keadaan seperti ini menimbulkan asumsi bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki kemampuan membuat keputusan investasi dengan benar. Dengan pemahaman yang kurang membuat seseorang tidak dapat mengembangkan sikap yang lebih baik terhadap keputusan investasi sehingga seseorang akan kurang memahami untuk mengukur toleransi risiko dengan baik dalam melakukan keputusan investasi. Hal tersebut akan membuat keputusan investasi yang diambilnya kurang tepat sasaran.

Adanya perbedaan hasil terhadap penggunaan variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi, pada penelitian (Putri & Hamidi, 2019) menunjukkan hasil positif berpengaruh sedangkan penelitian (Wardani & Lutfi, 2017) menunjukkan hasil negatif yang artinya tidak terpengaruh. Hal demikian juga terjadi pada variabel sikap keuangan yang dijalankan oleh (Ferdiawan et al., 2022) secara ringkas menyimpulkan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan pada penelitian (Anggraini, 2022) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu Sikap keuangan tidak

memengaruhi keputusan investasi. Gap penelitian juga terjadi pada riset yang dijalankan oleh (Pradikasari, Ellen Isbanah, 2018) dan (Yulianis et al., 2021) dengan variabel sama-sama menggunakan variabel toleransi risiko akan tetapi memberikan hasil yang bertolak belakang pada variabel toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan seperti berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh parsial terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa S1 Universitas Pelita Bangsa?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh parsial terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa S1 Universitas Pelita Bangsa?
3. Apakah toleransi risiko berpengaruh parsial terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa S1 Universitas Pelita Bangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang sudah disampaikan, penulis menetapkan sasaran yang hendak diraih seperti berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penjelasan latar belakang yang sudah diberikan, utilitas yang dapat diterima dari studi yang dilakukan seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi konseptual, diharapkan studi ini dapat memberikan kontribusi berupa ide-ide baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan, sikap keuangan, toleransi risiko serta dapat mengetahui keputusan investasi. Hasil studi ini bisa menjadi sumber rujukan untuk studi mendatang yang mengeksplorasi

literasi keuangan, sikap keuangan, toleransi risiko serta keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

Dari segi operasional, diharapkan studi ini mampu meluaskan penafsiran dan pandangan peneliti terhadap literasi keuangan, sikap finansial, toleransi risiko dan pengetahuan terkait berbagai aspek keputusan investasi yang sesuai. Dengan harapan, temuan dari studi tersebut diharapkan mejadi acuan untuk mengevaluasi dan memberikan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang berdampak terhadap keputusan investasi, sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan dalam hal investasi dengan cara yang efisien dan cerdas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan artikel ilmiah mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Universitas Pelita Bangsa, dengan struktur seperti berikut:

1. Bagian Pendahuluan, dalam bagian ini menjelaskan pembahasan perihal latar belakang dari sebuah topik yang diambil untuk melakukan penelitian terdiri dari Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.
2. Bagian Tinjauan Pustaka, dalam bagian ini menjelaskan pembahasan perihal landasan teori yang berkaitan dengan topik diatas dan berdasarkan pemikiran dalam penelitian. Pada bab ini terdiri dari, penelitian dari sebelumnya dan hipotesa awal untuk membuktikan kebenarannya terhadap topik tersebut dengan melakukan penelitian.
3. Bagian Metode Penelitian, dalam bagian ini menjelaskan mencakup pembahasan terdiri dari bentuk dan model penelitian. Definisi operasional serta penilaian variabel, populasi serta teknik pengumpulan informasi serta metode analisis.
4. Bagian Hasil Pembahasan, dalam bagian ini menjelaskan pembahasan tentang isi yang terdapat dalam topik antara lain terdiri dari, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan hasil analisis dari uji hipotesis. Dijelaskan pula interpretasi data atau pembahasan.

5. Bagian Penutup, dalam bagian ini menjelaskan pembahasan tentang kesimpulan dari penelitian, terdiri tanggapan mengenai permasalahan topik yang sudah dirumuskan. Saran akan diberikan kepada penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan penelitian yang berguna untuk penelitian kemudian.